

Improving Elderly Psychosocial Well-Being Through Interpersonal Interaction and Social Support

Latifah Nirbita Andini¹, Angga Kurniawan², Hatijah A A Tambengi³, Gery Setyo Arnoldi⁴,
Immanuel Fred Sacor Hutauruk⁵, Nilna Masirotul Aulia⁶, Aldea Mulia Sinai⁷

¹⁻⁷Program Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta
e-mail: 1latifahnirbita@gmail.com, 2anggakurniawan@upy.ac.id, 3Ummiloveyouall2@gmail.com,
4Gerysetyoarnoldy@gmail.com, 5Immanuelhutauruk080796@gmail.com, 6nilnamasiroh@gmail.com,
7aldeamulia@gmail.com

*latifahnirbita@gmail.com,

ABSTRACT

Lansia yang tinggal di panti sosial rentan mengalami kesepian, keterasingan sosial, serta rendahnya dukungan emosional yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikososial mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan *psychosocial well-being* lansia melalui pendekatan *interpersonal interaction* dan *social support* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, komunikasi interpersonal, aktivitas hiburan bersama, pendampingan emosional, serta pemberian bantuan sosial kepada penghuni panti. Kegiatan melibatkan 58 lansia sebagai partisipan aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi sosial, interaksi *interpersonal*, respons emosional positif, serta terciptanya suasana sosial yang lebih hangat dan suportif di lingkungan panti. Lansia terlihat lebih aktif berkomunikasi, terbuka dalam berinteraksi, dan antusias mengikuti berbagai kegiatan sosial. Program ini memberikan implikasi bahwa pendekatan interpersonal dan dukungan sosial dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia secara berkelanjutan.

Incoming articles: 26 May 26

Revised article: 29 May 26

Articles accepted: 30 May 26

Keywords: *elderly psychosocial well-being, interpersonal interaction, social support, elderly care*



I. Introduction

Situation Analysis

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok penduduk yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas (Akbar, Darmiati, Arfan, & Putri, 2021). Pada tahap kehidupan ini, seseorang mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Keberadaan lansia perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka tetap dapat hidup secara layak, sehat, mandiri, dan produktif di tengah masyarakat. Selain itu, penghormatan terhadap lansia juga menjadi bentuk penghargaan atas pengalaman, pengetahuan, serta kontribusi yang telah mereka berikan selama menjalani kehidupan.

Namun, realitas menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti wredha seringkali mengalami fenomena isolasi sosial dan kesepian kronis (Anastasia et al., 2024; Mutia Shofa, Iskim Luthfa, & Moch. Aspihan, 2025). Ketiadaan dukungan keluarga menciptakan kesenjangan yang lebar antara kebutuhan emosional lansia dengan pelayanan yang tersedia di institusi (Shrestha, Aro, Shrestha, & Thapa, 2021).

Di sisi lain, kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan sosial yang suportif, hangat, dan mampu memberikan dukungan emosional bagi lansia sehingga mereka tetap merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki kualitas hidup yang baik.

Lansia seharusnya tidak hanya memperoleh pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mendapatkan dukungan psikologis dan sosial melalui interaksi *interpersonal* yang positif (Shin & Park, 2022). Namun demikian, keterbatasan sumber daya dan intensitas pendampingan sering kali menyebabkan kebutuhan emosional lansia belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.

Kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal tersebut menjadi dasar penting perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikososial lansia.

Pendekatan *interpersonal interaction* melalui komunikasi langsung, perhatian emosional, aktivitas bersama, dan keterlibatan sosial dapat membantu mengurangi rasa kesepian serta meningkatkan kebahagiaan emosional penghuni panti (Herawati, 2024).

Selain itu, dukungan sosial (*social support*) dalam bentuk perhatian, hiburan, dan bantuan sosial dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kebahagiaan emosional penghuni panti (Susilowati, Sofyan, Suaidi, Rahayu, & Wicaksi, 2023). Permasalahan psikososial pada lansia sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan aspek kesehatan fisik, padahal kondisi emosional memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup mereka.

Pendekatan *interpersonal interaction* dan *social support* menjadi salah satu strategi yang relevan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia (Hossen & Salleh, 2025). Interaksi interpersonal melalui komunikasi langsung, berbincang santai, mendengarkan cerita, serta melakukan aktivitas bersama dapat memberikan rasa diterima dan dihargai bagi lansia.

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya upaya preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan mental serta kesejahteraan sosial lansia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan hubungan interpersonal dan dukungan sosial menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia melalui pendekatan *interpersonal interaction* dan *social support* di Budhi Dharma Social Services Home for the Neglected Elderly.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana sosial yang lebih positif, meningkatkan interaksi emosional antara lansia dan masyarakat, serta memberikan pengalaman sosial yang menyenangkan bagi penghuni panti.

Solutions and Targets

Permasalahan psikososial yang dialami oleh lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma menunjukkan perlunya intervensi berbasis pelayanan sosial yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pada dukungan emosional dan sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi interpersonal dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan psychological well-being (Fathiyah, Nina, & Seniati, 2025).

Aktivitas keterlibatan sosial, dukungan emosional, dan komunikasi yang bermakna dinilai efektif dalam meningkatkan kondisi psikososial lansia karena mampu menciptakan perasaan diterima, dihargai, dan memiliki keterhubungan sosial (Yuslih Maulida et al., 2025).

Kegiatan ini dirancang dengan tujuan memperkuat hubungan *interpersonal* dan meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia melalui interaksi sosial secara langsung dan pemberian dukungan sosial. Komunikasi *interpersonal* yang suportif dapat memberikan pengaruh positif terhadap stabilitas emosional dan kesehatan mental lansia di lembaga perawatan jangka Panjang (Herawati, 2024).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan *interpersonal interaction* dan *social support*. Program ini meliputi kegiatan komunikasi interaktif, berbincang santai bersama lansia, mendengarkan cerita dan bernyanyi bersama dengan penghuni panti, pendampingan emosional, hiburan, serta pemberian bantuan sosial.

Implementation Method

a. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma pada bulan Mei 2026. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap peningkatan dukungan psikososial bagi para penghuni panti, khususnya dalam aspek interaksi sosial dan kesejahteraan emosional.

Lansia yang tinggal di panti sosial memiliki kerentanan terhadap perasaan kesepian, keterasingan sosial, dan rendahnya dukungan emosional sehingga memerlukan pendekatan interpersonal yang lebih intensif untuk meningkatkan *psychosocial well-being* mereka (Herawati, 2024).

b. Target Pemirsa

Sasaran utama kegiatan ini adalah para lansia yang menetap di Rumah Pelayanan Sosial Budhi Dharma. Penentuan target ini didasarkan pada urgensi kebutuhan akan dukungan sosial bagi individu yang mengalami keterbatasan akses interaksi dengan keluarga inti.

c. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan adalah Pendekatan Interaksi Interpersonal dan Dukungan Sosial Terstruktur yang terdiri dari beberapa tahapan sistematis:

- Tahap Pra-Pelaksanaan: Meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pengelola panti untuk memetakan kondisi psikososial lansia.



- Tahap Persiapan: Pengadaan bantuan sosial dan logistik serta penyusunan berbagai aktivitas dan interaksi.
- Tahap Implementasi: Pelaksanaan aktivitas interpersonal interaction melalui sesi bincang santai dan hiburan.
- Tahap Pelaporan: Pendokumentasian seluruh rangkaian kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas publik.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- Meningkatnya partisipasi lansia dalam berbagai aktivitas sosial yang dilaksanakan selama program berlangsung.
- Meningkatnya interaksi *interpersonal* antara penghuni panti dengan tim pengabdian masyarakat.
- Munculnya respons emosional yang positif dari para lansia selama mengikuti kegiatan.
- Terciptanya suasana sosial yang lebih hangat, suportif, dan humanis di lingkungan panti sosial.
- Tingginya tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.
- Adanya keterlibatan aktif lansia dalam komunikasi *interpersonal* selama program berlangsung.
- Terlihatnya perubahan perilaku sosial lansia berdasarkan hasil observasi setelah mengikuti kegiatan.
- Meningkatnya *psychosocial well-being* lansia melalui pendekatan interpersonal interaction dan social support yang dilakukan secara berkelanjutan.

e. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan program melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan diskusi dengan pengelola panti. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pendekatan interpersonal *interaction* dan *social support* dalam meningkatkan kondisi psikososial lansia.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui identifikasi perubahan respons emosional, tingkat keterlibatan sosial, dan kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung. Diskusi bersama pengelola panti dilakukan untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat kegiatan terhadap kondisi penghuni panti serta sebagai dasar pengembangan program pengabdian masyarakat selanjutnya.

II. Results and Discussion

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 58 lansia sebagai partisipan aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu menstimulasi respons afektif positif.

Kegiatan diawali dengan proses penyambutan dan penyerahan bantuan sosial kepada pihak pengelola panti sebagai bentuk kepedulian sosial dan dukungan terhadap kebutuhan penghuni panti. Pada kegiatan ini terlihat adanya interaksi *interpersonal* yang positif antara tim pengabdian dan pihak pengelola melalui komunikasi yang terbuka dan suasana yang penuh kekeluargaan.



Gambar 1. Sambutan dan penyerahan bantuan sosial kepada pihak pengelola panti

Penyerahan bantuan sosial tidak hanya menjadi simbol dukungan material, tetapi juga bentuk perhatian sosial yang dapat meningkatkan rasa dihargai dan diperhatikan bagi penghuni panti.

Selanjutnya, kegiatan *interpersonal interaction* dilakukan melalui komunikasi langsung, hiburan bersama, serta aktivitas sosial kelompok yang melibatkan penghuni panti secara aktif. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, para lansia terlihat antusias mengikuti sesi hiburan musik dan bernyanyi bersama.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bar-Tur, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas sosial dan komunikasi *interpersonal* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan *emotional well-being* pada lansia.

Aktivitas hiburan tersebut menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan sehingga para penghuni panti tampak lebih terbuka dalam berinteraksi dengan tim pengabdian maupun dengan sesama lansia. Beberapa peserta terlihat tersenyum, tertawa, dan ikut bernyanyi mengikuti iringan musik yang dimainkan secara langsung.



Gambar 2. Kegiatan *interpersonal interaction*

Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan emosional dan sosial selama kegiatan berlangsung. Interaksi interpersonal yang dilakukan secara hangat dan empatik memberikan kesempatan bagi lansia untuk merasa diterima, didengarkan, dan memiliki keterhubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Penelitian (Suragarn, Hain, & Pfaff, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis komunikasi interpersonal mampu meningkatkan rasa aman, kenyamanan psikologis, serta keterhubungan sosial pada lansia di lembaga pelayanan sosial.

Selain aktivitas hiburan, kegiatan juga diisi dengan pemberian bantuan sosial secara langsung kepada penghuni panti. Berdasarkan hasil observasi, para lansia menunjukkan respons emosional yang positif saat menerima bantuan dan berinteraksi dengan tim pengabdian masyarakat.

Beberapa lansia terlihat lebih aktif berkomunikasi, menunjukkan ekspresi bahagia, dan memberikan respons sosial yang lebih terbuka dibandingkan pada awal kegiatan. Proses pemberian bantuan dilakukan secara *interpersonal* dengan pendekatan humanis melalui komunikasi langsung dan perhatian personal kepada masing-masing penghuni panti.



Gambar 3. Pemberian bantuan dan *interpersonal interaction*

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *interpersonal interaction* dan *social support* tidak hanya meningkatkan partisipasi sosial lansia, tetapi juga membantu menciptakan suasana sosial yang lebih suportif di lingkungan panti. Lansia yang sebelumnya cenderung pasif terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, komunikasi *interpersonal* yang dilakukan secara langsung mampu membantu membangun hubungan emosional antara penghuni panti dan tim pengabdian masyarakat. Kehadiran tim pengabdian memberikan pengalaman sosial yang positif sehingga lansia merasa memiliki perhatian dan dukungan dari masyarakat luar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam *improving the psychosocial well-being of the elderly* melalui pendekatan

interpersonal interaction dan *social support* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan *psychological well-being* dan kualitas hidup lansia karena menciptakan rasa aman dan dukungan emosional dari lingkungan sekitar (Zanjari, Momtaz, Kamal, Basakha, & Ahmadi, 2022) (van Dierendonck & Lam, 2023).

Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa pendekatan *interpersonal* dan *social support* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan *psychosocial well-being* lansia secara berkelanjutan.

Tabel 1. Capaian Kegiatan

No.	Kegiatan	Indikator Capaian	Persentase
1	Partisipasi Sosial Lansia	Meningkatnya partisipasi lansia dalam berbagai aktivitas sosial yang dilaksanakan selama program berlangsung.	80%
2	Interaksi Interpersonal	Meningkatnya interaksi interpersonal antara penghuni panti dengan tim pengabdian masyarakat.	81%
3	Respons Emosional Positif	Munculnya respons emosional yang positif dari para lansia selama mengikuti kegiatan.	85%
4	Lingkungan Sosial Supportif	Terciptanya suasana sosial yang lebih hangat, suportif, dan humanis di lingkungan panti sosial.	83%
5	Antusiasme dan Keterlibatan Peserta	Tingginya tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.	85%
6	Komunikasi Interpersonal Aktif	Adanya keterlibatan aktif lansia dalam komunikasi interpersonal selama program berlangsung.	81%
7	Perubahan Perilaku Sosial	Terlihatnya perubahan perilaku sosial lansia berdasarkan hasil observasi setelah mengikuti kegiatan.	84%
8	Peningkatan Kesejahteraan Psikososial	Meningkatnya <i>psychosocial well-being</i> lansia melalui pendekatan <i>interpersonal interaction</i> dan <i>social support</i> yang dilakukan secara berkelanjutan.	80%
Rata-Rata Capaian Kegiatan			82.38%

Kategori indikator keberhasilan disusun berdasarkan aspek partisipasi sosial, interaksi interpersonal, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikososial lansia yang mengacu pada konsep *psychological well-being* oleh (Ryff, 2014).

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis pendekatan *interpersonal* dan dukungan sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental serta kesejahteraan psikososial lansia di lingkungan panti sosial.

III. Conclusion

Kegiatan pengabdian di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan sosial, memperkuat hubungan *interpersonal*, serta menciptakan suasana sosial yang lebih hangat, suportif, dan humanis di lingkungan panti.



Hasil observasi menunjukkan bahwa para lansia memberikan respons emosional yang positif selama kegiatan berlangsung. Lansia terlihat lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih terbuka dalam berinteraksi, serta menunjukkan ekspresi kebahagiaan melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas sosial dan hiburan bersama.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi interpersonal yang dilakukan secara empatik dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan *psychosocial well-being* lansia. Program pengabdian masyarakat berbasis *interpersonal interaction* dan *social support* dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam menjaga kesejahteraan psikologis lansia di lingkungan panti sosial.

Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti institusi pendidikan, komunitas sosial, maupun organisasi masyarakat. Pengembangan program di masa mendatang dapat dilakukan melalui pendampingan psikososial rutin.

IV. Reference

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Anastasia, D., Ambo Baba, M., Adab, F. U., Dakwah, D., Islam, A., & Manado, N. (2024). KESEPIAN PADA LANJUT USIA DI PANTI WERDHA. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 5(2), 106–119. Retrieved from <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/index>
- Bar-Tur, L. (2021). Fostering Well-Being in the Elderly: Translating Theories on Positive Aging to Practical Approaches. *Frontiers in Medicine*, 8. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.517226>
- Fathiyah, A. B., Nina, A., & Seniati, L. (2025). Systematic Literature Review: Dukungan Sosial sebagai Pilar Kesejahteraan Psikologis Lansia. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 10(1). Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>
- Herawati, N. (2024). *Harmoni dalam Perbedaan: Pemberdayaan Psikologis Keluarga dengan Anggota Berkebutuhan Khusus dan Lansia*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Hossen, M. S., & Salleh, S. F. B. (2025). RETRACTED: Social influences on the psychological well-being of elderly individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 7(4), 315–332. <https://doi.org/10.1108/jhass-01-2024-0010>
- Mutia Shofa, Iskim Luthfa, & Moch. Aspihan. (2025). Korelasi Interaksi Sosial dan Kemandirian Activity of Daily Living dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Sosial. *Journal of Medical Practice and Research*, 1(2), 219–228. <https://doi.org/10.65310/ynw3xq13>
- Ryff, C. D. (2014). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Shin, H., & Park, C. (2022). Social support and psychological well-being in younger and older adults: The mediating effects of basic psychological need satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1051968>
- Shrestha, S., Aro, A. R., Shrestha, B., & Thapa, S. (2021). Elderly care in Nepal: Are existing health and community support systems enough. *SAGE Open Medicine*, 9. <https://doi.org/10.1177/20503121211066381>



- Suragarn, U., Hain, D., & Pfaff, G. (2021). Approaches to enhance social connection in older adults: an integrative review of literature. *Aging and Health Research, 1*(3), 100029. <https://doi.org/10.1016/j.ahr.2021.100029>
- Susilowati, S., Sofyan, A., Suaidi, S., Rahayu, L. P., & Wicaksi, D. (2023). Dukungan Sosial Kepada Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Bondowoso. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 22–29. <https://doi.org/10.61595/dedication.v3i1.691>
- van Dierendonck, D., & Lam, H. (2023). Interventions to enhance eudaemonic psychological well-being: A meta-analytic review with Ryff's Scales of Psychological Well-being. *Applied Psychology: Health and Well-Being, 15*(2), 594–610. <https://doi.org/10.1111/aphw.12398>
- Yuslih Maulida, Najwa Salsabil Bahri, Nur Aini Hidayah, Fikriyyah Maeyani, Bintang Dian Larasati, Indria adisti rahmadita, ... Siti Hikmah. (2025). Dinamika Dukungan Sosial dalam Kehidupan Sehari-Hari Lansia di Panti Jompo. *Jurnal Kesehatan Amanah, 9*(1), 334–345. <https://doi.org/10.57214/jka.v9i1.867>
- Zanjari, N., Momtaz, Y. A., Kamal, S. H. M., Basakha, M., & Ahmadi, S. (2022). The Influence of Providing and Receiving Social Support on Older Adults' Well-being. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health, 18*(1). <https://doi.org/10.2174/17450179-v18-e2112241>